

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang *Community and Engagement Program*

Professional Skill Enhancement Program (PRO-STEP) merupakan gubahan terbaru dari kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dimana program ini, merupakan salah satu program dalam kurikulum yang sejalan dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagai salah satu program pengembangan kompetensi mahasiswa. Di Universitas Multimedia Nusantara (UMN), implementasi PRO-STEP mencakup empat kategori utama, yaitu proyek desa, penelitian, wirausaha dan program pertukaran mahasiswa. Pada PRO-STEP proyek desa, mahasiswa akan membantu mengembangkan visual dari UMKM terpilih yang berada di desa yang sudah ditentukan oleh pihak kampus.

UMKM singkatan dari Usaha Mikro Kecil Menengah adalah sebuah bisnis dengan ketentuan pendapatan yang sudah ditentukan oleh pemerintah dan merupakan salah satu kontribusi besar dalam meningkatkan perekonomian nasional (Swadaya, 2024). Namun, beberapa kendala juga dialami oleh UMKM yang terdapat pada desa tujuan program PRO-STEP, seperti salah satunya keterbatasan pengetahuan mengenai pengembangan visual dan identitas *brand* dari penguasa UMKM sehingga hal tersebut dapat menyebabkan keterhambatan berkembangnya UMKM tersebut. UMKM yang terpilih untuk implementasi dalam proyek ini adalah UMKM Madu Thoyyib dari Kampung Kebantenan di Kecamatan Pondok Aren di kota Tangerang Selatan, provinsi Banten.

Madu Thoyyib merupakan bisnis bahan makanan yang dijalani oleh Yuli Mawaddah yang kurang lebih sudah berjalan dari awal 2023, produk tersebut merupakan usaha keluarga yang ingin dikembangkannya lebih lanjut. UMKM ini menyediakan produk spesialis mereka yaitu madu murni mentah dari nektar bunga akasia. Produk ini digemari oleh banyak kalangan, utamanya kalangan ibu-ibu yang sudah berumah tangga. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis,

penjual hanya menjual satu jenis produk yaitu madu nektar akasia dari hutan riau sehingga terjamin kualitasnya.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa permasalahan sosial yang terdapat pada UMKM ini adalah UMKM Madu Thoyyib sulit mengikuti perkembangan di market skala nasional dan internasional sehingga menghambat perkembangan *brand* dan penjualan. Berdasarkan riset dan wawancara yang telah dilaksanakan oleh penulis, salah satu masalah terbesar yang menghambat perkembangan UMKM merupakan desain koleteral yang terlalu simpel dan tidak ada aspek yang menonjol dari kalangan kompetitor. Ini menyebabkan usaha sulit mengikuti perkembangan dimarket. Penulis akan membuat identitas desain visual berupa logo baru, label stiker, katalog dan pendukung aset lainnya untuk kebutuhan UMKM.

1.2 Batasan Masalah *Community and Engagement Program*

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya, penulis dapat memaparkan dua masalah sebagai berikut :

1. Membuat desain koleteral untuk UMKM Madu Thoyyib
2. Membuat identitas baru untuk UMKM Madu Thoyyib

1.3 Rumusan Masalah *Community and Engagement Program*

Berdasarkan Batasan masalah yang sudah dijabarkan oleh penulis sebelumnya, rumusan masalah dapat disimpulkan menjadi :

1. Madu Thoyyib sulit mengikuti perkembangan di market skala nasional dan internasional sehingga menghambat perkembangan *brand* dan penjualan.
2. kurangnya identitas visual yang kuat serta desain koleteral yang tidak konsisten.

Dari rangkaian masalah yang ditemukan pada UMKM Madu Thoyyib, penulis dapat merumuskan menjadi bagaimana perancangan identitas visual yang konsisten untuk UMKM Madu Thoyyib?

1.4 Maksud dan Tujuan *Community and Engagement Program*

Dalam pencapaian pelaksanaan program PRO-STEP Proyek Desa untuk UMKM Madu Thoyyib, berikut merupakan tujuan dari penulis :

1. Merancang identitas visual yang konsisten untuk UMKM Madu Thoyyib.
2. Merancang elemen visual untuk media promosi digital maupun konvensional UMKM Madu Thoyyib.

1.5 Manfaat Melaksanakan *Community and Engagement Program*

Dalam menjalankan program PRO-STEP penulis menemukan beberapa manfaat yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagi Penulis.
 - a) Meningkatkan pengalaman dalam bekerja di luar kampus
 - b) Meningkatkan kedisiplinan dalam bekerja
 - c) Meningkatkan keterampilan serta pengetahuan mengenai desain
 - d) Meningkatkan pemikiran kreatif dalam menyelesaikan masalah dengan pendekatan desain
 - e) Mengembangkan kemampuan dalam bekerja sama dan berkomunikasi dalam bekerja
 - f) Meningkatkan kerapian menyusun informasi
 - g) Dapat meningkatkan oportunitas bekerja
2. Bagi Orang Lain.
 - a) Pemilik UMKM akan terbantu dalam mengembangkan bisnis melalui identitas visual yang baru dan konsisten.
 - b) Membantu meningkatkan penjualan skala nasional dan internasional.
 - c) Membantu meningkatkan penjualan melalui promosi digital maupun konvensional melalui desain.
3. Bagi Universitas
 - a) Dapat mengharumkan nama Universitas Multimedia Nusantara dengan memberikan yang terbaik untuk proyek yang dijalankan PRO-STEP
 - b) Menghasilkan lulusan yang kompeten dalam menyelesaikan masalah dengan pendekatan desain

- c) Memberikan referensi kepada masyarakat bahwa Universitas Multimedia Nusantara merupakan pilihan yang tepat untuk mengembangkan pengetahuan desain.

1.6 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan *Community and Engagement Program*

Pada semester enam, mahasiswa diwajibkan untuk memilih salah satu dari empat proyek dalam PRO-STEP. Penulis melaksanakan PRO-STEP Proyek Desa dimana dalam satu semester, program ini berlangsung selama 20 minggu ditambahkan dengan 207 jam atau 70 hari kerja. Program ini berbobot 15 SKS dalam satu paket sehingga setara dengan 640 jam atau 80 hari kerja. Program PRO-STEP diawali dengan sosialisasi PRO-STEP pada 10 November 2025 secara daring bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai proyek PRO-STEP yang akan dilaksanakan selama satu semester. Selanjutnya, mahasiswa melaksanakan KRS atau pemilihan jenis proyek yang berlangsung pada tanggal 11-12 Agustus 2025. Hasil seleksi PRO-STEP tahap 1 diumumkan melalui *e-mail* masing-masing mahasiswa pada tanggal 8 Desember 2025. Keputusan final penerimaan prostep dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2025.

Mahasiswa yang mengikuti PRO-STEP Proyek Desa bekerja dalam kelompok kecil beranggotakan 3-4 orang dengan adanya bimbingan dari dosen internal UMN serta eksternal yang berasal dari pihak UMKM (*Advisor* dan *Supervisor*). Selama program berlanjut, kelompok akan rutin menghubungi pihak UMKM secara *online* ataupun berkunjung langsung ke desa UMKM untuk mengumpulkan data serta mencari solusi yang tepat atas permasalahan desain yang terdapat pada pilar DKV. Selama proyek berlangsung, mahasiswa wajib mengisi *daily task* yang disediakan di *website* PRO-STEP dengan total waktu 9 jam per hari. Setiap kelompok wajib melakukan bimbingan dengan dosen internal (*Advisor*) sebanyak 8 kali agar proyek berjalan dengan lancar terstruktur dan sesuai.

Program PRO-STEP secara resmi dimulai pada tanggal 2 Februari 2026, diawali dengan bimbingan pertama dengan dosen internal (*Advisor*) hingga Evaluasi tahap satu yang dilaksanakan pada tanggal 9 - 13 Maret 2026, dan selanjutnya akan ada evaluasi tahap 2 yang dilaksanakan pada tanggal 16 Maret – 22 Mei 2026. Program PRO-STEP Proyek Desa akan ditutup dengan adanya revisi dan pengesahan Laporan Akhir (Final) Sidang yang akan disubmit kedalam *website* PRO-STEP pada tanggal 9-10 Juni 2025. Dengan waktu yang ditentukan penulis mengikuti program PRO-STEP dengan judul dan perancangan yang sudah ditentukan.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA